

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PADAMARA PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

**RIDHO MAULANA
1522402118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIDHO MAULANA
NIM : 1522402118
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

Purwokerto, 10 November 2021

Menyatakan,



Ridho Maulana
NIM. 1522402118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PADAMARA PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Ridho Maulana : 1522402118, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at,
tanggal 10 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19811201 201503 1 003

Penguji Utama,

Dwi Prianto, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :

Dekan,



Dwi Prianto, M.Ag.

NIP. 19801024 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Ridho Maulana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ridho Maulana
NIM : 1522402118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Implementasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga
Sudah dapat di ajukan kepada Dekan Dakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd
NIP.19811221 200901 1 008

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PADAMARA PURBALINGGA.**

**RIDHO MAULANA
NIM. 1522402118**

ABSTRAK

Dalam situasi pandemi covid 19 ini, menimbulkan dampak di berbagai bidang baik ekonomi, politik, sosial dan pendidikan. Keadaan seperti ini menjadikan dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring (online) yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Sistem belajar para siswa berubah dari yang semula tatap muka menjadi daring (e-learning) terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kondisi tersebut para siswa dituntut mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi covid 19 saat ini. Dengan menggunakan media E-learning segala pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dituntut mampu menggunakan media belajar dan strategi belajar yang interaktif untuk para siswa. Salah satu media online yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar *E-learning* adalah aplikasi Google Classroom. Dari latar belakang pemarsalahan tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang bagaimana Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi penggunaan Google Classroom pada mata pelajaran PAI di Smp Negeri 1 Padamara Purbalingga. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Kelas 8 Smp Negeri 1 Padamara. Objek penelitian adalah Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran PAI di Smp Negeri 1 Padamara. Dengan Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: E-learning, Google Classroom, Mata pelajaran PAI

**IMPLEMENTATION OF THE USE OF GOOGLE CLASSROOM IN
LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SMP NEGERI 1
PADAMARA PURBALINGGA**

RIDHO MAULANA

NIM. 1522402118

ABSTRACT

In this COVID-19 pandemic situation, it has an impact in various fields, including economic, political, social and educational. This situation makes the world of education carry out an online learning process as stated in the Circular Letter of the Minister of Education and Culture Number 3 of 2020 concerning Prevention of COVID-19 in Education Units, and Circular Letter Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Educational Policies in the Emergency Period of the Spread of Covid 19. The learning system of students has changed from being face-to-face to online (e-learning), especially in the subject of Islamic Religious Education. In these conditions, students are required to be able to adapt to the current COVID-19 pandemic conditions. By using E-learning media, all learning becomes more efficient and easier. In addition, Islamic Religious Education subject teachers are also required to be able to use learning media and interactive learning strategies for students. One of the online media that can support E-learning teaching and learning activities is the Google Classroom application. From the background of the problem, it encourages the author to research on how to implement the use of Google Classroom in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga.

The purpose of this study is to describe and analyze how the implementation of the use of Google Classroom in PAI subjects at SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga. The type of research used is field research with a qualitative description. The research was conducted by taking the research subject of Islamic Religious Education Teachers and Class 8 students of SMP Negeri 1 Padamara. The object of research is the use of Google Classroom in PAI learning at SMP Negeri 1 Padamara. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation

Keyword: Elearning, Google Classroom, PAI subjects

Motto

Teruslah Kejar mimpimu walaupun proses yang dilalui tidak sejalan dengan apa yang kau inginkan.



Halaman Persembahan

Dengan segala kasih sayang dan ketulusan, Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a restunya, semangat, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua dan adik tercinta, terimakasih untuk segala curahan kasih sayang, kerja keras serta pengorbanannya, tidak luput do'a yang selalu dipanjatkan selama ini.
2. Almamater UIN PURWOKERTO
3. Bapak Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-temanku tersayang Firman, Safa Aulia Astri, terimakasih sudah menemani dan membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga yang telah membantu mengumpulkan data guna pengumpulan skripsi ini.
6. Keluarga besar PAI angkatan 2015, terimakasih atas segala bentuk pengalaman dan pelajaran yang kita ukir di lembar sejarah yang kelak pasti kita rindukan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbialamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Solawat serta salam teriiring kasih keselamatan Ilahi Robbi, terselimutkan keharibaan baginda nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga”** merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas segala bentuk nikmat dan karuniaNya.
2. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. Dr Saifudin Zuhri PURWOKERTO.
3. Dr. Suwito, M.A. selaku Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Dr Saifudin Zuhri PURWOKERTO.
4. Dr. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Prodi PAI, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Dr Saifudin Zuhri PURWOKERTO.
5. Bapak Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas segala kemudahan yang diberikan.
6. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademika UIN Prof. Dr Saifudin Zuhri PURWOKERTO yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Orang tua dari penulis, Ibu Siti Rochyati dan Bapak Aji Prastowo tercinta, terkasih dan tersayang. Terimakasih atas segala hal yang diberikan, dikorbankan hanya untuk anakmu.
8. Teman-teman PAI angkatan 2015. Terimakasih atas segala dukungan dan pengalamannya dalam penulis berdikari menuntut ilmu di UIN Prof. Dr Saifudin Zuhri PURWOKERTO.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Daring	13
1. Definisi Pembelajaran Daring.....	13
2. Fungsi Pembelajaran Daring.....	14
3. Manfaat Pembelajaran Daring	15
4. Langkah-Langkah Penggunaan E-learning	15
B. Pembelajaran Pendidikan Islam.....	20
1. Definisi Pembelajaran.....	20
2. Tujuan Pembelajaran	21
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
4. Urgensi Pendidikan Agama Islam	23

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Google Classroom.....	24
D. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Google Classroom	24
E. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Classroom.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV IMPLEMENTASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Perencanaan Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom.	37
B. Penggunaan Google Classroom Pada Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
C. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Classroom.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Rekomendasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin cepat telah meningkatkan penggunaan layanan internet di dunia termasuk di Indonesia. Guru dalam proses penyampaian materi pembelajaranpun telah menggunakan teknologi dan layanan internet. Pemanfaatan teknologi yang di gunakan oleh pendidik dapat berupa teknologi sederhana maupun modern, ini dikarenakan seorang guru harus dapat mengolah alat atau teknologi tersebut menjadi materi ajar yang dapat membuat pembelajaran semakin mudah dan menarik untuk di cermati oleh siswa. Guru dalam tanggungjawabnya mengolah bahan ajar menggunakan alat tersebut harus dapat mencapai tujuan pengajaran yang baik sesuai yang diharapkan. Sudah sewajarnya peran guru untuk mengembangkan keterampilannya untuk mengolah bahan ajar sangat di utamakan, dengan hal tersebut guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni dalam berlangsungnya pembelajaran.¹

Media pembelajaran merupakan sarana yang ada dalam suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang digunakan untuk mempermudah seorang pengajar dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mengefektifkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam berjalannya pembelajaran tersebut. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan sebuah media pembelajaran dapat menjadi jembatan materi yang di sampaikan oleh guru kepada para siswanya. Para guru juga harus dapat meyelaraskan media dengan metode pembelajaran yang sudah ada dan dapat mengubah suasana belajar yang dari yang kurang

¹ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 6

nyaman menjadi lebih nyaman dan lebih dapat di cerna oleh siswa yang menerima materi tersebut..²

Seorang guru dapat mencoba beberapa hal yang dapat menunjang pada proses pembelajaran, salah satunya dengan cara pemanfaatan media pembelajaran yang di olah dengan menarik sehingga membuat siswa nyaman dalam proses belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran pada masa sekarang yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi guru kepada murid agar terciptanya pembelajaran yang terintegritas. Pada saat berlangsungnya pembelajaran seorang guru harus menciptakan interaksi yang efektif dan efisien dengan siswa yang tidak lain dalam terciptanya hal tersebut media pembelajaran berperan penting di dalamnya. Peran media pembelajaran dalam pembelajaran sangat peting karena ada beberapa fungsi media yang dibutuhkan seperti menampilkan gambar, memunculkan audio, video dan hal-hal penting lainnya sebagai pendukung dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran.³

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dituntut dapat menemukan ide-ide yang kreatif sehingga dalam menciptakan media pembelajaran tersebut guru bisa berkreasi dalam proses pembuatan tersebut yang nantinya seorang guru harus memadukan atau mensinergikan antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran ini, guru diharapkan akan lebih dapat memahami siswanya di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁴

Perubahan pembelajaran offline menjadi pembelajaran online membuat sejumlah sekolah mengharuskan para tenaga pendidik dapat

³ Joko Kuswanto, Ferri Radiansah, Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran *Sistem Operasi Jaringan Kelas XI*, *Jurnal Media Infotama*, Vol. 14 No. 1, tahun 2018, hlm. 16

⁴ Agus Budiman, Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Faculty of Education Department of Islamic Education Darussalam Institute of Islamic Studies Gontor Ponorog, Vol. 8, No. 1, Juni 2013, hlm. 74

memanfaat teknologi yang ada sebagai media pembelajaran, dikarenakan dampak pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran harus berlangsung jarak jauh atau secara online di seluruh instansi lembaga pendidikan. Dengan keadaan tersebut sekolah menerapkan kegiatan belajar-mengajar secara *online* menggunakan salah satu media penunjang pembelajaran berbasis e-learning yaitu *google classroom*. Dimana penggunaan media belajar jarak jauh ini para siswa siswi akan lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran dari manapun dan kapanpun.

Sistem belajar daring atau online ini mulai di laksanakan di indonesia dengana adanya virus covid-19 yang menjadikan setiap sekolah harus melaksanakan pembelajaran online. pembelajaran online ini membutuhkan media yang dapat memudahkan sekolah dalam proses pembelajaran guru dan siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran *google classroom*. *Google classroom* merupakan sebuah sarana untuk memudahkan pihak sekolah khususnya guru-guru dalam memberikan materi ajar dengan tanpa bertatap muka. Dalam pembelajaran daring ini guru dapat menggunakan beberapa aplikasi tambahan seperti power point, video yang ada di youtube dengan hal tersebut pelaksanaan pembelajaran akan jauh efisien serta siswa dapat lebih mandiri dan interaktif di dalam kelas dan mampu memberikan pengalaman dengan menggunakan audio dan video dalam pembelajaran dan materi dapat langsung di unduh dari link yang sudah ada di dalamnya. Dalam pemanfaatannya *google classrom* dapat mempermudah guru dalam beberapa aspek yaitu dalam proses komunikasi guru dan sisiwa dalam urusan penjelasan bahan ajar guru kepada siswa, *update* tentang materi belajar, pengunduhan bahan ajar yang sudah di sediakan oleh guru untuk di manfaatkan oleh siswa, dapat mengirim email kepada siswa lain dan berkomentar di dalam forum diskusi dan berbagai fitur lainnya..⁵

⁵ Awaludin Fitra, ” Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. Jurnal Pengabd. Vol. 3 No.2 Oktober,2020 hlm. 102

Alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Padamara sebagai lokasi penelitian penulis dikarenakan SMP Negeri 1 Padamara merupakan sekolah yang hanya menggunakan *google classroom* untuk sarana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar daring, sedangkan disekolah lain tergolong menggunakan media pembelajaran yang beragam. Selain itu yang menarik di SMP N 1 Padamara adalah sekolah ini mengedepankan penyimpanan file atau rekaman pembelajaran secara terstruktur, karena di dalam *google classroom* data pembelajaran dapat tersimpan dalam bentuk file/berkas, dimana siswa juga dapat melihat rekaman pembelajaran yang telah dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif secara online. Namun dikarenakan proses perubahan pembelajaran dari yang semula offline menjadi online ini terbilang baru bagi SMP N 1 Padamara, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bahkan kendala-kendala yang ada di lapangan dan mengetahui seberapa jauh sekolah tersebut sudah dapat mengimplementasikan media pembelajaran *google classroom* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul penulisan “**Implementasi Penggunaan *Google classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga Implementasi Penggunaan *Google classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1**”.

B. Definisi Konseptual

Peneliti dapat menafsirkan judul dalam beberapa definisi yang akan penulis jelaskan diantaranya yaitu :

1. *Google classroom*

Yang di maksud *Google classroom* pada skripsi ini adalah sebuah layanan yang diberikan oleh pihak Google yang dapat diakses dengan

menggunakan internet yang disediakan dengan mengunduh aplikasi *Google* untuk menjalankan pembelajaran berbasis e-learning. Layanan internet ini di desain untuk dapat membantu pengajar dalam melakukan pembelajaran ataupun tugas secara virtual. Namun di dalam pengoperasiannya *user* harus memiliki akun *Google*. Media pembelajaran *google classroom* dapat dipergunakan di beberapa sekolah yang sudah memiliki akses pada layanan aplikasi google untuk pembelajaran.⁶

Media pembelajaran *Google classroom* adalah suatu aplikasi yang terdapat pada layanan *Google*. Media tersebut menciptakan sebuah kelas secara virtual atau di dunia. Selain hal tersebut, *google classroom* dapat digunakan untuk mendistribusikan tugas-tugas, dan langsung mengevaluasi tugas siswa yang telah di kirimkan. Pembelajaran guru dengan para siswanya di dalam kelas daring tersebut. Selain hal itu siswa dan guru merasakan kemudahan di dalam pengumpulan tugas, pendistribusian tugas dan mengevaluasi tugas siswa yang telah di kirim kapanpun dan dimanapun guru tersebut inginkan selama ada akses internet.⁷

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan dalam aspek pembelajaran diri masing-masing siswa dapat dilakukan mulai dari mengenali hambatan siswa dalam proses belajar, mendukung menumbuhkan atau mendorong siswa menjadi lebih baik adalah dari aspek lingkungan yang ada atau tempat yang sedang di tinggali. Dalam proses belajar seorang siswa akan mendapatkan bimbingan dan arahan menuju suatu tujuan pembelajaran yang telah di tentukan oleh guru sekolah tersebut. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak lepas dari hal-hal yang di pandang sebagai alat atau sarana untuk membantu seorang siswa dalam berproses menjadi lebih dari sebelumnya.

⁶ Abdul Barir Hakim, Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1, 2016, hlm. 2

⁷ Gesa Kharisma, Yuli Ani, Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom, *Al-Fikrah* Vol. 2 No. 1, 2019, hlm 65-66

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi dan dalam prosesnya suatu pembelajaran akan berbenturan dengan siswa, guru dan sumber belajar atau materi pembelajaran, aspek-aspek tersebut akan saling terhubung satu sama lain karena hal tersebut adalah kunci di dalam sebuah pembelajaran, dengan hal tersebut pembelajaran haruslah terfokus agar tujuan pembelajaran yang optimal dan efisien akan terjadi di dalam proses tersebut guna mencapai tujuan secara maksimal.⁸

Pendidikan agama Islam adalah materi ajar yang ada di sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, hal yang diajarkan pada materi pembelajaran agama islam tidak lain adalah materi tentang keislaman yang terbungkus dalam beberapa tahapan keilmuan, yang mana tujuan dari pendidikan agama Islam ialah agar siswa dapat lebih berakhlak dan berilmu lebih dari sisi agama yang dimana dari pihak sekolah sudah menanamkannya pada saat proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan islam sendiri adalah sebuah ilmu yang membimbing dalam hal penanaman kecintaan terhadap agama islam, Negara dan sesama. Dengan hal tersebut pendidikan agama Islam merupakan sebuah ajaran yang mana di dalam materinya terdapat rangkaian untuk menjadikan siswa lebih bias memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran seorang guru terhadap peserta didiknya untuk menuju sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.⁹

Maksud skripsi yang peneliti tulis adalah tentang bagaimana penerapan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dalam prosesnya guru dan murid melakukan kegiatan pembelajaran yang telah di selenggarakan sekolah untuk diajarkan guru kepada siswanya di dalam kelas daring.

⁸ Muhammad Darwis, Belajar dan Pembelajaran, Fitrah Vol. 3, No. 2, 2017, hlm 337-338

⁹ Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, Jurnal Edumaspul Vol. 2, No. 1, 2018, hlm 85

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “ Bagaimana implementasi penggunaan *Google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga?”. Untuk memfokuskan rumusan masalah tersebut maka rumusan masalah ini akan di jabarkan dalam 4 (empat) pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Padamara ?.
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Padamara ?.
3. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Padamara ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai secara umum tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Penggunaan *Google classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan secara khusus adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Padamara.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Padamara.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Padamara.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil rangkaian penelitian yang telah penulis susun, penulis sangat berharap pada penelitian ini agar dapat mempunyai manfaat kepada banyak orang. Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini sudah penulis bagi dalam dua hal yaitu teoritis dan juga praktis.

Manfaat penelitian penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini penulis susun dengan tujuan menambah khazanah keilmuan mengenai Implementasi Penggunaan *Google classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Padamara Purbalingga.

b. Secara Praktis

Beberapa manfaat yang penulis ambil secara praktis pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Guru, sebagai koreksi apakah pembelajaran jarak jauh/daring sudah maksimal dalam penggunaannya.
- 2) Bagi Siswa, dapat memberikan wawasan terkait proses yang terjadi di dalam pembelajaran jarak jauh/ daring tersebut.
- 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sebuah gambaran terhadap proses yang ada di dalam pembelajaran daring dan dapat sebagai motivasi pihak sekolah agar dapat menemukan cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.
- 4) Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga di dalam bidang pendidikan agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Penulis mencari referensi sebagai acuan untuk dikaji sedemikian rupa pada penelitian ini, acuan tersebut dapat dijadikan patokan penulis dalam merangkai skripsi ini dan dapat menggali lebih dalam atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama penulis mengambil referensi dari Farid Maulana, dengan judul *Problematika Penggunaan Google classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Beliau menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara. Yang menghasilkan penelitian, tinjauan tingkat motivasi belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Salatiga dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* selama pandemi covid-19

yaitu sedang dengan frekuensi 28 dan presentase 56%. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu observasi dan meneliti tentang Problematika penggunaan *google classroom*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan referensi menggunakan metode kuantitatif.¹⁰

Anita Ningrum, Dengan Judul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google classroom* Era Pandemic covid-19 Materi Tatasurya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google classroom* Era Pandemic covid-19 Materi Tatasurya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, maka didapat kesimpulan bahwa dibandingkan dengan media-media lain yang sifatnya hanya memberikan tugas, *Google classroom* ini bias memberikan materi dan tes dalam satu bingkai aplikasi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti.¹¹

Ernawati, Dengan judul Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode kuantitatif. Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 kota Tangerang Selatan hal ini ditunjukkan menggunakan regresi linear berganda diperoleh nilai r 0.847, nilai Adjusted R sebesar 0.688, dan nilai t

¹⁰ Farid Maulana. Skripsi. "Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". (Salatiga: IAIN Salatiga. 2020)

¹¹ Anita Ningrum. Skripsi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic covid-19 Materi Tatasurya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". (Salatiga: IAIN Salatiga. 2020)

hitung >t table (2,357 > 2,045) dengan signifikansi 0,025 (pengujian dan sisi) Dengan demikian semakin baik penggunaan *google classroom* maka akan semakin baik kualitas pembelajaran yang ada di kelas pada matapelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini penulis menyusun secara sistematika untuk dapat mempermudah penulis untuk memahami dari rangkaian isi penelitian yang sedang penulis susun:

Penyusunan yang penulis susun meliputi : Halaman judul, Pernyataan keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Lampiran, itu semua adalah rangkaian awal pada sistematika penulis.

Pada bagian selanjutnya, Penulis menyusun sistematika yang membahas tentang pokok permasalahan pada BAB Satu, BAB Dua, BAB Tiga, BAB Empat dan BAB Lima.

Pada BAB I penulis menyusun Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Pada BAB II penulis menyusun Landasan Teori yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga.

Pada BAB III penulis menyusun Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Pada BAB IV penulis menyusun Pembahasan Hasil Penelitian meliputi: gambaran umum mengenai penelitian seperti letak geografis, visi dan misi, letak geografis serta wilayah operasional. Dan pada bagian kedua

¹² Ernawati. Skripsi. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018)

penulis meliputi analisis data, berupa penyajian dan analisis data tentang implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, meliputi :

A. Pembelajaran Daring (*E-learning*)

1. Definisi Pembelajaran Daring (*E-learning*)

E-learning merupakan pembelajaran online yang mana pembelajaran e learning ini dapat di akses hanya dengan adanya layanan internet. E-learning juga dapat di manfaatkan untuk kebutuhan media dalam perihal pembelajaran di kelas online, dimana guru dengan siswa saling berkomunikasi dan tanya jawab antar sesama siswa.¹³ Pembelajaran e-learning ini dapat juga di artikan pembelajaran jarak jauh atau di singkat menjadi PJJ. Dalam bahasa Indonesia pembelajaran e-learning ini dapat di terjemahkan dengan sebutan “pembelajaran dalam jaringan” atau lebih kerap disingkat “ pembelajaran daring”.¹⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran online atau daring ini, perangkat seperti smartphome dan laptop sangatlah dibutuhkan sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini agar siswa dan guru dapat mengakses layanan-layanan internet pada smartphome dan laptop dengan mudah dan praktis kapanpun dan dimanapun selama ada jangkauan sinyal internet pada daerah sekitar. Peran penting teknologi *mobile* sekarang ini sangatlah membantu dan sangat berkontribusi dengan era digital pada saat ini, di dalam dunia pendidikan peran tersebut sangat membantu dalam berjalannya proses pembelajaran yang mana terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat dipakai dan di terapkan dalam

¹³ Lantip Diat Prasojo, Teknologi Informasi Pendidikan, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 204

¹⁴ Tian Belawat, pembelajaran online.(Tangerang: Universitas Terbuka,2020), hlm 6

kelas online atau daring. Adapun beberapa kelas online yang dapat kita akses seperti zoom, google meet, dan *google classroom*.¹⁵

2. Fungsi Pembelajaran daring (*E-learning*)

Dalam fungsi pembelajaran daring terdapat beberapa fungsi dalam pembelajaran daring diantaranya fungsi sebagai suplemen, fungsi sebagai komplemen dan fungsi sebagai substitusi.

a. Suplemen (Tambahan)

Dalam fungsi sebagai suplemen, pada pengertiannya disini pada saat pembelajaran siswa di berikan opsi dalam memilih akan memanfaatkan materi yang telah tersedia oleh guru atau tidak. Disini para siswa tidak diwajibkan untuk mempelajari lebih lanjut materi-materi yang telah tersedia karena sifat materi tersebut opsional, maka jika ada siswa yang mengakses dan mempelajari lebih lanjut maka siswa tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari siswa yang tidak mengakses materi tersebut.

b. Komplemen (Pelengkap)

Dalam fungsi sebagai komplemen yaitu pada saat terjadi proses pembelajaran materi tersebut adalah sebagian dari pelengkap materi sebelumnya yang telah di jelaskan dalam pembelajaran elektronik. Materi tersebut berupa materi pengayaan atau bias menjadi materi remedial bagi siswa yang mengikuti pembelajaran yang masih konvensional.

c. Substitusi (Pengganti)

Dalam fungsi sebagai substitusi ini dalam penerapannya ada beberapa perguruan tinggi di Negara maju fungsi ini adalah alternative model yang diberikan kepada para siswanya, disini siswa dapat

¹⁵ Firman, Sari rahayu Rahman, Pembelajaran online di tengah pandemic covid-19, Indonesian journal of educational science Vol 2, No 2, 2020, hlm 82

memiliki kebebasan dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang mereka ajukan.¹⁶

3. Manfaat Pembelajaran Daring (*E-learning*)

- a. Manfaat pada pembelajaran daring ini adalah mampu meningkatkan Meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan para siswanya. Dengan perancangan yang sesuai dengan porsinya pembelajaran ini dapat menimbulkan efek lebih dalam proses interaksi siswa kepada guru, dengan sesamanya dan dengan materi yang telah tersajikan. Berbedadengan pembelajaran konvensional dimana para siswanya cenderung kurang mendapatkan kesempatan dalam bertanya mengajukan pendapat dan berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran sedang berjalan.
- b. Dengan adanya pembelajaran daring proses interaksi pembelajaran menjadi lebih fleksibel dapat di akses kapanpun dan dimanapun siswa berada, dikarenakan semua materi yang dibutuhkan sudah ada di dalam akses internet, sehingga materi tersebut dapat di akses dengan mudah oleh para siswa dapat langsung mengumpulkan tugas yang sudah di selesaikan tanpa harus menghubungi guru terlebih dahulu.
- c. Pembelajaran daring dapat mencakup cakupan yang luas dan fleksibel dalam waktu ruang dan jumlah siswa yang dapat mengakses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran daring ini dapat dilakukan tanpa adanya hambatan waktu dan riuang, siapa saja dapat mengakses dengan bermodalkan internet para siswa dapat mengakses dari manapun dan kapanpun..¹⁷

¹⁶ Ratna Tiharita Setiawardhani, Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2 hlm 85

¹⁷ Ratna Tiharita Setiawardhani, Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa..... hlm. 87-88

4. Langkah-langkah penggunaan *E-learning*

Pada era ini E-Learning atau proses pembelajaran daring menjadi solusi terbaik yang ada pada masa kini. Dengan kemudahan akses siswa dan guru tidak harus berada di lokasi yang sama. Dalam proses penggunaannya dalam pelaksanaan pembelajarannya ada beberapa tahapan untuk dapat mengaksesnya yaitu :

- a. Seorang guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan pada pembelajaran daring.
- b. Setelah itu guru dapat mengundang para siswa untuk bergabung dalam *google classroom* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membagikan kode link yang telah dibuat.
- c. Guru melakukan absensi untuk melihat siswa yang hadir dan tidak hadir pada pembelajaran tersebut.
- d. Guru memberikan sajian materi dan menjelaskannya melalui *Google classroom*.
- e. Guru mengirimkan beberapa tambahan materi berupa video sebagai contoh dalam penerapan materi.
- f. Guru memberikan tugas di akhir pembelajaran untuk melihat seberapa paham siswa dengan materi yang telah disampaikan.
- g. Guru memberi evaluasi terhadap pembelajaran yang telah tersampaikan.¹⁸

1. Definisi *Google classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, *Google classroom* merupakan suatu layanan yang ada di dalam internet yang tersedia oleh google sebagai sistem yang dapat di pergunakan dalam kebutuhan pembelajaran online atau daring. Pelayanan yang di suguhkan oleh *google classroom* sangatlah membantu kepada guru dan siswa. Dengan adanya layanan tersebut guru

¹⁸ Wachidah, Siti, Gunawan, *Bahasa Inggris, when english rings a bell SMP/MTs kelas VII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: ISBN, 2017), hlm 10

lebih terbantu dalam pemberian materi dan membagikan tugas dengan cepat dan merata.¹⁹

Layanan ini dapat bermanfaat untuk sistem pembelajaran, dengan memudahkan penggunaannya untuk mengakses pembelajaran online. Dengan akses tersebut guru dapat memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* dengan berbagai macam fungsi, meliputi dapat mengakses materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara tes yang sudah guru siapkan. Media pembelajaran *google classrom* dapat mempersingkat proses pembelajaran dan mengefektifitaskan pembelajaran dengan layanan-layanan yang tersedia di dalam *Google classroom*.²⁰

Google classroom merupakan media pembelajaran yang dapat di akses dimanapun asalkan terakses dengan koneksi internet yang stabil. Dengan kemudahan tersebut seorang guru seharusnya dapat memanfaatkan media tersebut untuk lebih baik yang bertujuan siswa dapat lebih mengerti dan paham atas apa yang guru tersebut sampaikan melalui kemudahan-kemudahan yang terdapat pada layanan *google classroom*. Pada pemanfaatan *google classroom* ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah materi dan strategi pembelajaran untuk di jadikan bahan ajar yang berkualitas dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Layanan ini sudah sewajarnya akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar pada peserta didik, dikarenakan guru dan siswa lebih mudah untuk berkomunikasi di dalam kelas online yang sudah tersedia. Siswa dapat bertanya kepada guru dan sebaliknya, guru juga dengan mudah untuk membagikan materi yang akan disampaikan kepada siswanya tanpa terhambat waktu dan tempat.²¹

¹⁹ Abdul Barir Hakim, Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom* Dan Edmodo, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1, Tahun 2016, hlm. 2

²⁰ Muhammad Zaini dan Lalu Usman Ali. Pemanfaatan program Aplikasi Google classroom Sebagai Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi Belajar mahasiswa Pada perkuliahan dasar- dasar kependidikan. Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 11, Nomor 1, Juni 2020 hlm. 29

²¹ Siti Qomariah, Implementasi pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0, Sindimas, STMIK Pontianak, 2019, hlm. 227

2. Manfaat *Google classroom*

Dalam penggunaannya *google classroom* memiliki beberapa manfaat yaitu : Pertama, dalam proses persiapannya dapat di lakukan dengan mudah dan guru dapat mengundang para siswa untuk mengakses link yang sudah diberikan oleh guru, setelah itu siswa dapat saling bertukar informasi kepada siswa yang lain, sedangkan guru dapat memberikan materi dan tugas serta mengevaluasi langsung hasil belajar siswa.

Kedua, dalam pembelajaran guru dapat mengajar dengan lebih menghemat peralatan alat tulis seperti kertas dan tinta, dapat menghemat waktu dan kertas. Seorang guru dapat membuat sebuah kelas, membagikan materi pelajaran, memberikan tugas, saling berkomunikasi dengan siswa dalam satu waktu tanpa harus berada di dalam ruangan yang sama. Ketiga, dalam pengeloannya *google classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Seorang siswa juga dapat melihat semua materi yang telah disampaikan oleh guru dengan membuka di halaman tugas dan di kalender kelas, dan semua itu dapat di akses hanya dengan membuka folder google drive yang telah dibuat oleh guru.

Keempat, dapat memudahkan dalam hal komunikasi dan masukan antara guru dan murid, guru dapat lebih mudah membuat tugas dan mendemonstrasikannya, guru dan murid dapat langsung memulai berdiskusi di dalam kelas tersebut secara langsung. Siswa dapat berbagi materi kepada siswa yang lain secara langsung di dalam *google classroom* ataupun dengan menggunakan e-mail. Guru dapat langsung mengetahui siswa mana saja yang sudah mengerjakan tugas dan mana siswa yang belum mengumpulkan tugas secara langsung hanya dari mengecek di dalam aplikasi *google classroom*.²²

²² Muhammad Zaini dan Lalu Usman Ali. Pemanfaatan program Aplikasi Google classroom Sebagai Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi Belajar mahasiswa Pada perkuliahan dasar- dasar kependidikan. Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 11, Nomor 1, Juni 2020 hlm 30

Adapun beberapa manfaat yang ada di dalam *Google classroom* :

- a. Dalam proses pengaturannya sangatlah cepat dan mudah. Awal penggunaan *google classroom* ini seorang guru membagikan kode akses untuk dibagikan kepada para siswanya agar dapat bergabung di dalam pembelajaran online tersebut. Guru dapat memulai pembelajaran dengan membagikan materi dan membagikan tugas lalu melakukan evaluasi pada kelas online tersebut.
 - b. Hemat waktu dan paperless. Dalam proses pembelajarannya seorang guru hanya perlu membagikan file materi ataupun tugas yang telah di buat, kemudian para siswa membaca dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut. Setelah para siswa selesai mengerjakan soal dan mengumpulkan tugas tersebut, guru dapat langsung menilai tugas tersebut dan bias memberikan peringkat kepada siswa yang mendapatkan nilai-nilai terbaik.
 - c. Pengelolaan yang lebih baik. Para murid juga dapat mengakses folder tugas dan materi yang telah di buat oleh guru di dalam *google drive*.
 - d. Meningkatkan komunikasi. Dalam proses pembelajaran pemberian informasi dapat lebih mudah dengan tanpa bertemu secara tatap muka. Dan para siswa dapat menanyakan kesulitan atau kendala yang di dapati dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Langkah-langkah penggunaan *Google classroom*

Untuk mengakses *google classroom*, ada beberapa langkah yang mana seorang guru perlu mengetahui langkah penggunaannya, berikut langkah-langkah dalam proses penggunaan *google classroom* :

- a. Langkah awal yang harus diketahui guru dalam mengakses *google classroom* yaitu pertama-tama harus membuka situs *google classroom* dengan menggunakan browser, dan setelah itu login dengan akun *google* yang sudah dibuat sebelumnya.
- b. Lalu lanjut login dengan menggunakan akses login guru atau siswa, lalu pilih guru untuk memiliki akses sebagai guru di dalam *google classroom*.

- c. Kemudian, guru membuat kelas dengan mengisi nama kelas dan mata pelajaran yang akan di ajarkan.
- d. Guru dapat memulai pembelajaran dengan memberikan muatan informasi, materi, tugas.
- e. Kemudian guru membagikan kode kelas untuk siswanya dan siswa mengikuti langkah diawal tapi gabung sebagai siswa.
- f. Setelah siswa bergabung, guru dapat melihat absensi siswa dengan melihatnya pada kolom peserta.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses mengatur atau mengolah suatu lingkungan dalam memanfaatkan di sekitar siswa yang dapat dijadikan jembatan dalam mendorong siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran disini dapat dikatakan sebagai proses pembimbingan kepada siswa. Pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan yang telah di tentukan oleh sekolah. Dalam suatu pembelajaran di sekolah seorang guru harus lebih mengerti keadaan siswanya, terkadang ada siswa yang bisa langsung menangkap sebuah materi yang di sampaikan dan ada pula siswa yang lambat dalam penangkapan materi yang telah di ajarkan oleh guru kepada siswanya. Disini guru harus lebih kreatif dengan menggunakan strategi dan media yang dapat menyeimbangkan kedua tipe siswa tersebut agar sama-sama dapat menerima dengan baik apa yang telah guru tersebut sampaikan.²³

Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi dan edukasi yang mana kedua hal tersebut harus ada di dalam berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas komunikasi yang baik akan menjadikan seorang murid lebih mengerti dan paham atas apa yang sedang disampaikan oleh guru tersebut.

Pembelajaran juga dapat disebut sebuah interaksi yang dapat berjalan terus-menerus dengan tujuan untuk pengembangan pendidikan pada siswa.

²³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19

Trianto menjelaskan bahwa pada pembelajaran terdapat nilai perbaikan yang secara tidak langsung guru harus melakukan usaha kepada siswanya agar nantinya siswa tersebut mendapatkan pola ajar yang sesuai dengan tujuan yang sudah di tentukan. Dari uraiannya tersebut, maka dapat kita cerna bersama bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi pada siswa dan guru dengan komunikasi yang terarah sehingga interaksi tersebut dapat menuju pada target atau tujuan yang sudah di buat.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari Pembelajaran adalah untuk membebaskan memajukan dan mengembangkan potensi anak dalam pendidikan. Dari tujuan pembelajaran sendiri suatu pembelajaran akan sangat berhasil jika dalam prosesnya seorang guru dapat melangsungkan suatu kegiatan belajar mengajar kepada para siswa yang dapat di cerna dengan maksimal dan menghasilkan feedback yang bagus dari siswa setelah menerima materi yang telah di jelaskan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efisien dan terarah dapat mempermudah para siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang sedang di sampaikan, maka dari itu seorang guru harus sangat memperhatikan dalam pengelolaan materi di dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah suatu jembatan yang mana di dalamnya terdapat ilmu yang dimiliki orang seorang guru akan di salurkan kepada para siswa yang sedang melangsungkan pembelajaran baik berupa materi maupun tugas yang di buat oleh para guru..

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu materi pembelajaran yang berorientasi mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di dalam suatu proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan siswa demi menuju suatu tujuan pembelajaran. Dalam tujuannya pembelajaran pendidikan agama Islam menginginkan siswanya memiliki jiwa sebagai insan yang berbudi luhur yang dapat di aplikasikan di

²⁴Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran"hlm. 20

keseharian di dalam bermasyarakat. Dalam proses belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di ajarkan tidak hanya nilai-nilai untuk mencerdaskan secara lahiriah tetapi juga secara batiniah yang penting dalam kehidupan.²⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, nilai keislaman sangat diutamakan karena dalam mateinya ditanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam pribadi para siswa yang nantinya di harapkan siswa dapat menerapkan di kehidupan bermasyarakat. Sebagai seorang guru perlu menjaleaskan bahwa nilai keislaman perlu di tanamkan dan di terapkan pada keseharian sehingga seorang siswa tersebut dapat memberi contoh kepada orang-orang sekitar mereka dan seorang guru juga perlu menjelaskan bahwa seorang muslim dilarang melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT yang berakibat mendapatkan dosa, sehingga yang di inginkan para orang muslim adalah menjadi manusia yang menjalankan norma-norma agama secara *habluminallah* dan *haluminannas*.²⁶

Secara umum tujuan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri adalah penanaman nilai-nilai keislaman yang bertujuan agar seorang siswa dapat memiliki sifat-sifat berbudi pekerti dan berakhlak karimah yang nantinya dapat di implemtasikan di dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Tidak hanya hanya itu saja, guru juga perlu memberikan ilmu pengetahuan yang cukup agar siswa selain beradab juga memiliki intelektualitas yang mumpuni.²⁷

Secara umum, pendidikan agama Islam dapat kita simpulkan dari pernyataan di atas, dimana ada beberapa hal yang dapat menjadi aspek-

²⁵ Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan emosional Siswa. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 7

²⁶ Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. IPI, Tahun 2014 hlm. 38

²⁷ Sadam Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, *jurnal At-tadjud* Vol. 02 No.02 Tahun 2018 hlm 221

aspek dalam mencapai tujuan dalam menuntut ilmu pendidikan agama Islam yaitu di antaranya :²⁸

- a. Aspek keimanan, para peserta didik harus dikenalkan oleh gurunya dalam mengenal lebih jauh apa itu agama Islam.
- b. Aspek pemahaman secara intelektual yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang apa itu agama Islam.
- c. Aspek penghayatan, siswa di harapkan guru mengajarkan yang dapat dirasakan siswa dalam menjalankan atau belajar agama Islam.
- d. Aspek pengamalan, pada dimensi ini menajarkan ajaran islam yang nantinya diharapkan mampu menumbuhkan motivasi yang ada d dirinya untuk mengamalkan segala ajaran agama dan nilai telah di pahmi,di Imani, dan dihayati oleh peserta didik itu sendiri yang -nilainya yang ada di dalam kehidupan pribadinya baik dalam berkeluarga maupun bermasyarakat.

4. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan para siswa menjadi orang-orang yang memiliki keilmuan di bidang agama dan menjadi seorang yang dapat memberi contoh baik kepada sesama di lingkungan sekitar. Tujuan dari pendidikan islam sesungguhnya adalah menjadikan insan yang beradab dan berakhlakul karimah sehingga dapat lebih menghargai sesame dan dapat mengajarkan apa yang belum dapat di mengerti orang lain terhadap agama Islam itu sendiri. Agama Islam juga tidak menganjurkan untuk hanya beribadah dan melakukan hal-hal beragama tanpa di imbangi dengan kegiatan duniawi, itulah mengapa agama Islam menganjurkan agar di dalam beragama harus seimbang antara dunia dan akhirat. Al-Abrasyi menjelaskan jika awal mula terbentuknya pribadi yang baik adalah dari ahklaknya, dimana jika ahklak tersebut baik

²⁸ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78

itu adalah modal awal manusia untuk menjalani di kedidupan bermasyarakat yang baik pula.²⁹

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam tulisannya Hasbi Ash-Shidiqi menjelaskan, ada beberapa hal yang merujuk kedalam ruang lingkup pendidikan yaitu :³⁰

- a. Tarbiyah jismiyyah, merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan untuk mengembangkan dan menguatkan jasmani, agar adapt melewati rintangan keusahan dalam kehidupannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu merupakan pendidikan yang sebagaimana mestinya dalam pendidikan, yaitu agar dapat mencerdaskan para peserta didik.
- c. Tarbiyah adabiyah, yaitu dalam pendidikan diharapkan pendidik dapat mengajarkan sikap adab dan sopan santun terhadap para siswa agar di masa depan mereka dapat menerapkan dan mengajarkan apa yang mereka dapatkan kepada orang lain yang tidak seberuntung mereka.

C. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Google classroom*

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses persiapan terhadap materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan oleh seorang guru dengan mempersiapkan media pengajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, yang nantiya akan dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan siswa di dalam kelas. Di dalam sebuah Perencanaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang meliputi :

1. Merencanakan langkah-langkah yang dilakukan guru, seperti bagaimana cara melakukan pelaksanaan pembelajaran.
2. Mencari sasaran atas dasar tujuan untuk menetapkan pelaksanaan khusus untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.

²⁹ Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No.7. 2017, Hlm. 2

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 138

3. Pengembangan terhadap langkah yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
4. Mengumpulkan data yang mendukung dalam kegiatan belajar serta mempersiapkan rencana pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.³¹

D. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Google classroom*

Dalam pelaksanaan pemanfaatan *Google classroom* peneliti menemukan beberapa langkah yang terdapat pada pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut di antaranya adalah:

1. Langkah awal adalah orientasi. Dalam kegiatan ini guru dapat menjelaskan apa itu media pembelajaran *google classroom* dan menjelaskan apasaja kegunaannya serta langkahlangkah dalam penggunaannya. Guru seharusnya menjelaskan juga dalam pemberian materi, pemberian tugas dan evaluasi. Selain hal tersebut guru juga sudah seharusnya menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran *google classroom*, mulai dari menjelaskan dalam pemberian materi, tugas dan pengumpulan tugas. siswa juga di beri pemahaman tentang penggunaan *Google classroom*, dari sisi dasar memulai login dan saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak terhambat dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas tersebut. Namun pada tahap ini peneliti menemukan jaringan internet yang tidak stabil/tidak begitu cepat pada smartphone peserta didik. Meskipun begitu, *Google classroom* masih tetap bisa di gunakan.
2. Kedua adalah kerja kelompok. Pada tahap ini, kerja kelompok di dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran alu teruskan dengan pemberian tugas dengan melalui *google classroom* yang kemudian setelah melakukan pengumpulan tugas, guru akan mendiskusikanya bersama anggota kelompok kegiatan memecahkan masalah, kerja

³¹ Djoko Susilo, Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Masa Pandemi Covid-19, jurnal ilmu pendidikan, Volume 8, No 1, 2021 hlm. 30

kelompok juga dapat melatih siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah. Setelah terjadi forum diskusi dalam google calssrom guru membahas hasil duskusi yang relah berlangsung.³²

Dalam teori *e-learning* atau pembelajaran online keberhasilan pembelajaran dapat di tentukan dengan beberapa hal yaitu :

- a. Sumber belajar, pada pembelajaran online bahan harus dirancang sedemikian rupa, agar siswa dapat mengakses dari berbagai media.
- b. *Pedagogy*/strategi pembelajaran. Dalam pross pengajaran yang tepat dan alat komunikasi yang baik seorang siswa akan lebih paham dengan apa yang sedang di sampaikan oleh guru tersebut. Dengan teknologi yang mendukung guru dapat menggunakan berbagai cara dalam pemilihan strategi agar siswa dapat menerima materi dengan lebih mudah.
- c. *Learning support*. Seorang guru harus mendukung siswa dalam segi akaremik dan jika siswa tersebut kurang menonjol dalam proses belajar mengajar tersebut, seorang guru sudah seharusnya memberikan motivasi yerhadap siswa tersebut dimana seorang siswa yang termotivasi di harapkan bisa lebih mau belajar terus dan tidak patah semangat. Karena in adalah kunci dari keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Administrasi, dalam proses pembelajaran online tersebut, seorang guru harus melakukan proses administrasi meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka tetapi harus tetap mengacu pada target yang terdapat di dalam kurikulum yang tersedia.³³

E. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Google classroom*

Evaluasi Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan di dalam pembelajaran yang dimana dalam proses ini seorang guru melakukan

³² Muhammad Denny Wicaksono, Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII, Jurnal imu-ilmu sosial, Vol.17, No.1, 2020, hlm. 239

³³ Ria Irawati, Rustan Santaria, Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm 269

pengukuran terhadap siswa. Seorang guru melakukan evaluasi setelah para siswa melakukan proses pembelajaran dengan guru, sehingga guru tersebut dapat mengerti apa saja kelebihan dan kekurangan siswa tersebut dari sisi akademik.

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran sendiri merupakan proses penilaian dari berbagai aspek pada siswa, mulai dari aspek keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam mengikuti berbagai pembelajaran yang sudah di selenggarakan. Dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui seberapa tinggi atau rendah kemampuan dari masing-masing siswa. Seorang guru dapat mengerti siswa yang cerdas dan kurang cerdas dengan demikian guru mendapatkan tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya yang mana agar guru lebih bisa mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan siswa-siswanya dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Secara umum evaluasi merupakan alat ukur dalam proses pembelajaran yang mana dalam proses ini seorang guru mendapatkan data siswa untuk nantinya di proses dengan harapan guru tersebut memiliki strategi untuk menyamaratakan materi dan pola ajar sehingga semua siswa dapat memahami apa yang sedang di ajarkan baik dari siswa yang cerdas maupun yang kurang cerdas itu sendiri. Seorang guru juga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa tersebut dalam proses belajar, sehingga guru dapat mencegah atau melakukan pelayanan khusus untuk siswa-siswa yang mengalami hambatan di dalam proses belajarnya.³⁴

³⁴ Tatang Hidayat, Abas Asyafah, Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019, hlm. 168

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menerapkan model penelitian yang biasanya dilakukan dalam kondisi alamiah atau dapat juga di sebut naturalistik yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif lebih merujuk pada pengamatan terhadap prosesnya dan pemaknaan hasilnya, model penelitian ini lebih banyak diterapkan juga dalam penelitian bidang antropologi budaya sehingga akrab disebut sebagai metode etnographi.³⁵

Penulis menerapkan jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam melaksanakan penelitian ini, penelitian yang dilakukan langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Penelitian lapangan merupakan suatu model penelitian berfokus pada substansi yang terperinci terhadap sebuah fenomena yang terjadi di lapangan guna mengetahui latar belakang keadaan saat ini.³⁶

Dalam hal ini penulis berupaya menyuguhkan hasil pengamatan, gambaran dan menceritakan kembali keseluruhan situasi yang ada mulai dari tempat penelitian sampai dengan proses penggunaan *Google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga.

B. Setting Penelitian (Setting Lokasi dan Waktu)

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Padamara Purbalingga yang beralamat di Jl. Raya Padamara Kab. Purbalingga. Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti memilih SMP Negeri 1 Padamara sebagai lembaga yang akan diteliti yaitu :

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Badung: ALFABETA, 2013), hlm. 14-15

³⁶Trianto, Pengantar *Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 197

- a. SMP Negeri 1 Padamara banyak diminati oleh sebagian besar penduduk kecamatan Padamara dan sekitarnya sehingga siswanya tergolong banyak.
- b. Penggunaan media pembelajaran selama masa pandemic covid-19 para guru di SMP Negeri 1 padamara menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* yaitu media *Google classroom*.
- c. Di SMP Negeri 1 Padamara memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik sehingga dapat mendukung pembelajaran berbasis *e-learning*. Dimana pembelajaran daring dilakukan dimanapun guru dan siswa berada.
- d. Alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena peneliti adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Purwokerto.

2. Letak Geografis

Secara geografis wilayah Smp Negeri 1 Padamara sangat strategis, dimana terletak masih dekat daerah perkotaan, titik tengah Kota Purbalingga sebagai Kota dari Kabupaten. Smp Negeri 1 Padamara terletak diwilayah pemukiman penduduk Bojanegara, yang bersebrangan dengan komplek Perumahan Abdi Negara Bojanegara.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Padamara yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, bijak dalam bertindak berdasarkan iman dan taqwa, peduli dan ramah terhadap lingkungan

b. Misi

- 1) Untuk mewujudkan visi unggul dalam prestasi, bijak dalam bertindak berdasarkan iman dan taqwa, peduli dan ramah SMP Negeri 1 padamara memiliki misi sebagai berikut:

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi dalam bidang non akademik yang dimiliki peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa.
- 5) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik yang santun dan berbudi pekerti yang luhur di lingkungan sekolah, keluarga dan di masyarakat.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat bersih dan rindang sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Menyelenggarakan Pembelajaran yang terintegrasi dengan materi lingkungan hidup sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- 9) Menyelenggarakan pembiasaan kebersihan dan berkebun untuk menumbuhkan perilaku cinta kebersihan sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Smp Negeri 1 Padamara Purbalingga memiliki Sarana pendidikan meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan keperluan lainnya, seluruh peralatan tersebut digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar antara guru dan siswa disekolah yang tentunya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, dan permendiknas No.24 Tahun 2007.

5. Waktu penelitian

Penelitian terhadap Implementasi Penggunaan *Google classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Padamara Purbalingga, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2021 sampai dengan 28 Juni 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padamara

Guru PAI menjadi subjek dalam penelitian ini karena berkaitan dengan penerapan pembelajaran PAI menggunakan *Google classroom*. Guru PAI yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu bapak Alfi Ramadhani S.Pd dan Ibu Rizky Rahmawati S.Pd.

b. Siswa SMP Negeri 1 Padamara

Siswa SMP Negeri 1 Padamara diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi belajar e-learning dengan menggunakan aplikasi *Google classroom*. Mahasiswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa berasal dari kelas VII yaitu Furiana, Khaza, Altaf, Amanda, Azzahro.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang implementasi penggunaan *Google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga.

D. Sumber data

1. Data primer

Sumber data primer didapatkan secara langsung oleh pengumpul data dari nasabumber.³⁷ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung di dapatkan oleh pengumpul data, melainkan dapat melalui

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 22, hlm. 225.

orang lain atau dalam bentuk dokumen.³⁸ Sumber data sekunder dan primer berkesinambungan dalam sebuah penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, foto, video yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.³⁹ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan studi langsung pada kegiatan yang sedang berjalan.⁴⁰ Observasi dilakukan dengan mengamati di lingkungan sekitar yang sedang diteliti dan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan.⁴¹

Penulis mengaplikasikan Observasi Partisipasi Pasif yaitu dengan hadir pada kegiatan yang akan di amati tanpa mencampuri kegiatannya melainkan murni melakukan pengamatan, peneliti hanya bertugas mengamati objek yang ditelitinya, selain itu penulis memiliki jarak dengan objek yang ditelitinya.⁴² Dalam hal ini penulis melakukan kunjungan langsung terhadap obyek yaitu di SMP N 1 Padamara Purbalingga guna memperoleh data dan informasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran di SMP N 1 Padamara.

2. Wawancara (*interview*)

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 225.

³⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.70.

⁴⁰ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31

⁴¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian....*, hlm.73.

⁴² W. Gulo, *Metodologi Penelitian....*, hlm.74.

Wawancara merupakan pertukaran ide dan gagasan antara penanya dan narasumber, sehingga dapat dikonstruksikan makna ataupun informasi dalam suatu topik bahasan tertentu.⁴³

Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) ataupun dengan menggunakan media seperti telephone, dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sehingga dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁴ Wawancara biasanya digunakan pada penelitian kualitatif.⁴⁵

Wawancara memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang relevan secara langsung dari narasumber, Seperti informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti dari pihak yang terkait seperti Guru, Siswa, Kepala Sekolah, dan sebagainya. Khusus wawancara kepada siswa akan dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp* secara audio visual yang dikarenakan tidak bisa kita datangi ke rumah atau kita datangi ke sekolah. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran daring/online yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan peristiwa monumental berupa karya, gambar, tulisan atau data yang sudah berlalu.⁴⁶

Dokumentasi adalah proses pengumpulan bukti yang diperlukan berdasarkan informasi atau peristiwa yang ada.⁴⁷ Dalam pengumpulan atau pencariannya dokumentasi dilakukan guna

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 317

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 135.

⁴⁵ WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 263.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 329

⁴⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83

mendalami variable tertentu yang dapat dituangkan dalam bentuk foto, buku, surat kabar, maupun dalam bentuk catatan lainnya⁴⁸ Dokumen yang akan di ambil di antaranya yaitu dokumen untuk perencanaan, dokumen terkait proses pembelajaran, dokumen untuk evaluasi, dokumen untuk melihat kendala-kendala yang mungkin terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan sebuah proses pengamatan secara detail dan berkelanjutan terhadap suatu data, membutuhkan refleksi dan pertanyaan analitis untuk pendalaman mengenai data yang dilakukan analisa, peneliti akan membuat catatan kecil ringkasan analisa sepanjang penelitian.⁴⁹

Pengertian lain dari analisis data adalah suatu proses pendalaman yang dilakukan oleh peneliti yang memuat ringkasan data sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, Dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Adapun analisis data menurut Miles and Hubberman yang dilakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data, dan setelah usai periode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dengan periode tertentu bisa memakan waktu sehari hari bahkan bulan sehingga peneliti memperoleh banyak data. Dari satu periode penelitian, Peneliti akan mendapatkan banyak data yang variatif, semua

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*,....., hlm. 202.

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 274

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 131

hal yang dilihat dan didengar oleh peneliti akan di kumpulkan menjadi satu data.⁵¹

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan Implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga ataupun segala data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, menyeleksi dan memfokuskan pada hal yang pokok, sehingga dapat menemukan pola dan temanya. Data yang telah di reduksi diharapkan dapat memuat gambaran yang jelas dan mempermudah langkah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.⁵²

Dalam mereduksi penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan mengenai perencanaan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan *google classroom* pada pembelajaran PAI di Smp Negeri 1 Padamara, berupa catatan observasi, hasil wawancara, dokumentasi kegiatan-kegiatan, dan arsip dari guru. Setelah itu penulis dapat memperoleh berbagai macam data yang berkaitan dengan implementasi penggunaan Goolge Classroom dalam pembelajaran PAI di Smp Negeri 1 Padamara.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya siap untuk masuk ke tahap penyajian data. Hasil penelitian kualitatif, sering kali disajikan dalam bentuk teks naratif, selain itu juga dapat ditampilkan berupa uraian singkat, literature, tabel, flowchart dan sejenisnya. Dari hasil display data maka akan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan rencana kerja selanjutnya.⁵³

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 134

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 137

Melalui penyajian data, data yang memang berkaitan dengan penelitian akan terstruktur dan mudah di mengerti. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks-teks naratif dan peta konsep dari hasil wawancara, observasi seta dokumentasi. Hal ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti agar lebih mudah dalam memahami implementasi Penggunaan *Google classroom* dalam pembelajaran PAI.

4. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah setelah dilakukannya penyajian data yaitu penarikan kesimpulan dan pembuktian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah selama belum diverifikasi kebenarannya dalam penelitian berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan serta verifikasi dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan induktif tentang bagaimana implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padamara Purbalingga. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*, jadi tidak terpengaruh pada konsep atau pandangan sebelumnya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 141-142

BAB IV

Implementasi Penggunaan *Google classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara Purbalingga

A. Perencanaan Pembelajaran Online menggunakan *Google classroom*

Munculnya wabah covid-19 di Indonesia mempengaruhi dalam segala bidang, terutama bidang pendidikan. Dimana sekolah hanya dapat melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga dalam proses menuntun siswa ketika belajar sangat bertumpu pada teknologi digital masa kini, contohnya seperti aplikasi *Google classroom*. Pembelajaran online yang di terapkan di SMP Negeri 1 Padamara dilaksanakan sejak ada pandemi covid-19. Dimana segala penugasan pada mata pelajaran PAI dikirim melalui perangkat lunak *google classroom*. Dengan menggunakan *Google classroom* pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien.

SMP Negeri 1 Padamara merupakan sekolah yang hanya menggunakan Aplikasi *Google classroom* sebagai sebagai 1 pintu aplikasi dalam proses belajar mengajarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajarann seluruh guru mapel memakai aplikasi *Google classroom*.

Dalam dunia pembelajaran kita mengenal beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum pembelajaran tentunya guru membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dimana perencanaan adalah langkah langkah yang disertai pertimbangan yang seksama ihwal bagaimana sebuah proses yang di mengandung serangkaian potensi yang terstruktur dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan awal yang disiapkan tenaga pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, yang didalamnya mengandung serangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan pembelajaran akan memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan di implemetasikan.

Persiapan yang matang menuntut keaktifan dan kreatifitas guru dalam menumbuhkan dan membuat bermacam aktifitas implementasi dari program yang telah direncanakan. Untuk merencanakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan bermakna diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran sama-sama dijadikan sebagai landasan rencana kegiatan pembelajaran dimana keduanya mencakup kompetensi dasar (KD). Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri adalah perkembangan dari silabus yang ada.

“Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari Rencana pembelajaran dengan sub tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, Kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus digunakan sebagai acuan atau dasar dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan RPP atau singkatan dari Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah komponen administrasi yang wajib dimiliki oleh guru dimana di dalamnya terdapat rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Fungsi dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan tersebut lebih terkoordinir dan tepat guna.”

Dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Padamara segala perangkat pembelajaran PAI atau pembelajaran yang lain sudah disediakan oleh MGMP PAI kabupaten Purbalingga, jadi dari masing masing guru hanya perlu menyesuaikan siswa dan sekolah masing-masing. Mata pelajaran PAI sendiri perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh MGMP kabupaten Purbalingga jadi kami guru-guru hanya perlu menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa masing-masing sekolah.⁵⁵

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan direncanakan oleh guru sama seperti rencana pelaksanaan pembelajaran ketika pembelajaran luring atau tatap muka, yang membedakan adalah

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Rizky Rahmawati, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padamara, pada hari kamis 12 Mei 2021, pukul 09.00 WIB di Mushola Sekolah

rancangan melainkan media pembelajaran yang dipakai. Ketika pembelajaran luring atau tatap muka siswa diberikan tugas yang cukup banyak oleh guru, tetapi pada saat pembelajaran daring tugas yang diberikan guru cenderung sedikit, mengingat situasi dan kondisi saat ini. Hal tersebut juga perlu perhatian khusus dalam perancangan Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah menyelaraskan materi dan media apa yang akan digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Media pembelajaran online sangat beragam dan bervariasi seperti dalam proses pembelajaran online Guru SMP Negeri 1 Padamara menggunakan media *google classroom* sebagai ruang belajar Daring. Pada tahapan awal guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu membuat grup kelas di *google classroom* sesuai dengan kelas masing-masing yang akan menerima pelajaran. Grup kelas di *google classroom* tersebut digunakan sebagai tempat atau wadah siswa dimana siswa login menggunakan akun e-mail masing-masing yang telah diberikan oleh sekolah.⁵⁶

Sebelum pembelajaran dimulai langkah pertama adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota Promes, dan pemetaan pembelajaran dari pertemuan pertemuan sampai pertemuan terakhir dari mulai materi, tugas atau evaluasi sudah harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan jelas.⁵⁷

Sebagaimana data yang telah tersaji antara teori dengan data di lapangan yang ada, pada tahap perencanaan ini seorang guru harus mampu membuat beberapa komponen pembelajaran sebelum di mulainya suatu pembelajaran di kelas *Google classroom* dimana dalam pembelajaran di *google classroom* sebuah perencanaan harus sangat matang dan terarah dikarenakan jam pembelajaran yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang semula bisa mencapai dua kali 30 menit, sekarang pada masa pandemi ini guru

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Alfi Ramadani, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padamara, pada hari kamis 12 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di Ruang Lab.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Alfi Ramadani, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padamara, pada hari kamis 12 Mei 2021, pukul 10.00 WIB di lab.

hanya di perkenankan mengajar dalam jangka waktu 30 menit pada masing-masing mata pelajaran.

Dalam tahap perencanaan tersebut seorang guru sudah menjalankan tugasnya dengan benar, sebagaimana data yang telah tersaji guru dalam tahap perencanaan turut membuat beberapa komponen seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus yang memang sudah di siapkan oleh pemerintah kabupaten untuk di modifikasi sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap sekolah. Di SMP Negeri 1 Padamara terdapat dua metode atau model pembelajaran yaitu pembelajaran online atau daring dan pembelajaran offline atau luring, dalam tahap perencanaan seorang guru harus membuat 2 perencanaan pembelajaran untuk para siswa yang mengikuti daring ataupun luring. Model pembelajaran tersebut adalah program yang di rancang oleh SMP Negeri 1 Padamara untuk mempermudah para siswa untuk belajar dirumah atau di sekolah.

Menurut Ida Bagus Nyoman Mantra pada jurnalnya Abdhi Darma Masyarakat yang berisi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Para Guru, Guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran online, Panduan Model Pembelajaran Online, Panduan Pembuatan materi Pembelajaran Online, Panduan Penilaian Pembelajaran Online.⁵⁸ Dalam penyusunan perangkat pembelajaran SMP Negeri 1 Padamara sudah mendapatkan perangkat pembelajaran tersebut dari NGMP Pemerintah Kabupaten, pihak guru sudah memnyusun perencanaan pembelajaran sesuai apa yang di katakan oleh Ida bagus nyoman, guru telah dapat membuat Rencana Pelasanaan Pembelajaran, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya sehingga guru tersebut dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan berkualitas untuk disajikan kepada peserta didik nantinya, dengan data di atas berarti SMP Negeri 1 Padamara telah menerapkan sebagaimana apa yang terlah di tuliskan oleh Ida bagus nyoman sebagai alat acuan dalam melaksanakana proses perencanaan pembelajaran pada *google classroom* yang di aplikasikan di SMP Negeri 1 Padamara.

⁵⁸ Ida Bagus Nyoman Mantra, Ida Ayu Made Sri Widiastuti, Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pan Demi Virus Corona, Jurnal Abdi Dharma Masyarakat Vol. 01 No. 01, 2020 hlm 26.

B. Penggunaan *Google classroom* pada pelaksanaan pembelajaran

Setelah tahap perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru. Esensi dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasionalnya itu sendiri. Pada tahap pelaksanaan ini guru melangsungkan interaksi belajar mengajar dengan penerapan berbagai skema pembelajaran dan pendayagunaan media pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran online dengan memanfaatkan *google classroom* dimana guru sudah membuat grup kelas di *google classroom* dan para siswa login dengan email yang sudah di berikan oleh sekolah. Setelah seluruh siswa bergabung di kelas inline tersebut guru melakukan pengondisian terhadap siswa, seperti persiapan sebelum memulai pembelajaran online. Pada awal semester guru biasanya mengisi dengan kegiatan pengenalan, penyampaian kontrak belajar dan membagi materi-materi yang akan dipelajari selama satu semester pembelajaran daring kedepan. Selanjutnya di pertemuan berikutnya guru sudah mulai membagi materi yang akan di bahas pada pembelajaran daring tersebut. Pada proses pengondisian siswa guru membagikan file materi berupa dokumen Power point (PPT) atau Link video Youtube.⁵⁹

Beikut tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai dengan salam, lalu guru melakukan presensi kehadiran melalui link google form. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta persiapan belajar mengajar antara guru dan peserta didiknya.⁶⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak alfi ramadhani mengenai kegiatan awal pembelajaran:

⁵⁹ Wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Padamara Bapak Alfi Ramadhani S. Pd, pada hari senin 10 mei 2021 jam 09.00 di ruang guru.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Alfi Ramadhani pada tanggal 28 April 2021

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya buka dengan salam lalu berdoa bersama. Saya selalu terapkan kedisiplinan di dalam kelas, pada saya melakukan presensi kehadiran, saya juga mengecek apakah anak selalu melaksanakan sholat lima waktu. Saya juga mengaitkan pembelajaran hari itu dengan pembelajaran sebelumnya”.⁶¹

2) Kegiatan Inti

Mengamati Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, guru memperlihatkan slide presentasi materi Nabi Muhammad Hijrah dari Mekkah ke Madinah. Lalu guru memerintahkan siswa untuk membaca materi tersebut. Guru menyampaikan materi secara global, kemudian siswa mengamati apa yang sedang guru sampaikan.

3) Bertanya

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan peserta didiknya untuk memberikan pertanyaan perihal materi pembelajaran yang disajikan dan sampaikan namun belum dipahami oleh siswa setelah mengamati slide presentasi.

4) Penutup

Dalam kegiatan ini, guru memberikan pertanyaan mengenai hal yang masih belum dipahami. Guru mempersilakan siswa membuat kesimpulan perihal materi yang telah disampaikan dan dipahami oleh siswa. Guru mengutarakan refleksi dalam pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada anak-anak. Lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk diulas dan dikerjakan di rumah, serta memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

Sebagaimana sajian data di atas pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Google classroom* ini SMP Negeri 1 Padamara sudah melaksanakan tugas pengajaran oleh para guru dengan baik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seorang guru meuangkan tahap perencanaan yang sudah di rancang untuk di implementasikan pada pembelajaran yang sedang berjalan mulai dari strategi pembelajaran, media

⁶¹ Wawancara dengan bapak Alfi Ramadhani pada tanggal 29 April 2021

pembelajaran yang sudah di siapkan mulai dari tahapan awal pembelajaran, tahapan inti, bertanya dan penutup.

Pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengawali dengan salam, lalu berdoa selanjutnya guru mulai melakukan presensi siswa satu persatu, baru setelah melakukan absen kelas guru memberikan materi yang telah di siapkan sebelumnya untk di sampaikan kepada para siswa melau link yang tersedia baik berupa power point maupun video di youtube. Disini menurut apa yang penulis amati guru sudah semaksimal mungkin menyampaikan materi dan penjelasan lebih detail pada inti-inti materi pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang memang ada yang tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti yang di katakan Bapak Alfi bahwa tidak semua siswa mengikuti kelas *Google classroom* aktif baik itu aktif bertanya maupun aktif menjawab pada saat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Mela Murti Roza⁶² perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Kegiatan Mingguan yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Selanjutnya guru atau pengajar membuat Rancangan Kegiatan Harian berdasarkan Rancangan Kegiatan Mingguan, Rancangan Kegiatan Harian tersebut meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, istirahat dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu memastikan seluruh siswa telah masuk dan siap mengikuti kelas *Google classroom* dengan melakukan presensi siswa satu per satu, Lalu kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan pembelajaran pada siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang termasuk dalam kategori pengembangan psikologis atau kognitif anak, Kemudian pada kegiatan akhir guru akan mengulas kembali rangkuman materi pembelajaran yang telah di sampaikan kepada anak. Di akhir sesi guru juga berdiskusi memberikan kesempatan tanya jawab untuk

⁶² Mela Murti Roza, Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak hlm 5

menilai apakah anak telah memahami materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru, di kesempatan yang sama guru juga memberikan reward pada anak yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik. pada data di atas SMP Negeri 1 Padamara telah menerapkan beberapa tahapan di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpacu oleh teori yang di tulis Mela Murti SMP Negeri 1 padamara sudah melaksanakan tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir pada setiap melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru pun telah menunaikan tugasnya dengan sempurna serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai.⁶³

C. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Google classroom*

Setelah melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya atau tahap terakhir yaitu tahap Evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen yang bertujuan untuk memahami dan mengukur efektivitas pencapaian belajar peserta didik dan keefektifan para pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, dengan tujuan tersebut Evaluasi dilakukan dengan terencana, sistematis dan terarah. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI kurang lebih sama dengan mata pelajaran lainnya, Evaluasi ini merupakan langkah penilaian guru PAI terhadap taraf kemajuan belajar peserta didiknya.

Pada proses penilaian siswa di Smp Negeri 1 Purbalingga yang melaksanakan pembelajarannya menggunakan media *Google classroom* berpedoman kepada 2 evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa keaktifan, kecakapan serta partisipasi siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran daring dengan media *Google classroom*, sedangkan evaluasi hasil diantaranya penyelesaian tugas individu, tugas kelompok, ulangan pada tengah dan akhir semester.⁶⁴

⁶³ Mela Murti Roza, Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang, Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP, Volume 1 Nomor 1, hlm 5

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Alfi Ramadani, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padamara, pada hari kamis 20Mei 2021, pukul 10.00 WIB

Berikut merupakan penilaian yang dilakukan dengan media *Google classroom* di antaranya yaitu :

1. Keaktifan merupakan salah satu indikator penilaian penting dalam pembelajaran. Penilaian keaktifan mencakup presensi atau data kehadiran, keaktifan dan kecakapan dalam berpartisipasi untuk memberikan pertanyaan, menyampaikan tanggapan dan pendapat terkait materi yang sedang didiskusikan.
2. Tugas individu dan kelompok Dalam proses penilaian ini siswa diberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Tugas kelompok seperti mengumpulkan hadits tentang materi yang sedang didiskusikan, sedangkan tugas individu atau individu seperti mengerjakan soal-soal berkaitan dengan materi, hafalan doa-doa, surat pendek dan membuat video praktik sholat secara individu.
3. Penilaian Tengah Semester (PTS)
 Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan ketika kurang lebih 50% standar kompetensi pada semester tersebut telah tersampaikan dan pembelajaran telah mencapai beberapa standar kompetensi yang ditetapkan. PTS umumnya berbentuk tes tulis yang akan difungsikan sebagai bahan perbaikan pembelajaran selama setengah semester awal.⁶⁵
 “Penilaian Tengah Semester biasanya tenaga pendidik mengirimkan file di *google classroom* untuk dikerjakan secara individu, dan jawaban dikumpulkan melalui *google classroom* mvcdso Penilaian Akhir Semester”.
4. Penilaian Akhir Semester dilaksanakan diakhir semester dengan membagikan soal PAS untuk kemudian dikirim melalui *google classroom*.⁶⁶

⁶⁵ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm 174.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Alfi Ramadani, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 Padamara, pada hari kamis 20 Mei 2021, pukul 10.00 WIB

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai dan mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui proses pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran online merupakan suatu proses menganalisis kualitas proses pembelajaran dengan media online terutama penggunaan media *google classroom*. Pada proses penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran menggunakan *google classroom* terbagi menjadi dua evaluasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses merupakan tahapan yang meliputi usaha-usaha yang terencana, terarah, sistematis untuk menilai kualitas proses belajar mengajar, baik terhadap fase perencanaan maupun fase pelaksanaan. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang telah dicapai sebagai dasar untuk menentukan nilai hasil, diperbaiki, di modifikasi, di tingkatkan maupun dihentikan.

Adapun tujuan evaluasi dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut.

Merangkum dan menggambarkan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat memetakan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Menilai kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, yaitu mengukur efektivitas dalam membimbing tingkah laku, kecakapan dan keaktifan para siswa sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan. Melakukan tahap perbaikan ataupun penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya sebagai bentuk tindak lanjut yang bergantung pada hasil penilaian.

Penilaian kurikulum wajib meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alfi Ramadani :

“Masalah penilaian dalam pembelajaran selalu mengikuti dengan ciri khasnya kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Kan ada 3 aspek tuh, kalo aspek pengetahuan biasanya saya ambil dari ulangan harian, tes tertulis maupun tes lisan selama pembelajaran berlangsung. evaluasi yang

dilakukan sekolah maupun guru yang pertama berupa daftar nilai di masa pandemi covid-19, di dalamnya ada tugas tertulis dan tidak tertulis, ada PTS dan PAS, kemudian ada ulangan harian bersama ini wajib di ikuti biasanya dalam satu semester ada dua kali UHB (ulangan harian bersama) dan ada daftar nilai keterampilan ada praktek, produk, proyek dan portofolio”

Sebagaimana sajian data di atas pada tahapan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Padamara siswa berkewajiban mengikuti beberapa aspek evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padamara, pada teori yang sudah tersajikan tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam penangkapan materi yang selama ini telah mereka pelajari, dari tiga aspek yang disampaikan oleh bapak alfi tersebut, dalam pengamatan penulis tahapan evaluasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Padamara sudah selaras dengan teori yang tersaji, dengan tiga aspek yang dilakukan oleh guru. Para siswa yang sedang dalam proses evaluasi pun mengikuti tahapan evaluasi hingga tuntas sehingga munculah penilaian yang tepat untuk menilai sampai mana kemampuan siswa – siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan oleh pihak SMP Negeri 1 Padamara, dimana proses ini yang menentukan kemampuan siswa atau perkembangan siswa selama proses pembelajaran yang mereka ikuti di sekolah.

Menurut Komang setemen evaluasi merupakan point yang amat penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Alat evaluasi dan proses evaluasi Akurasi data adalah wadah untuk menilai kemampuan dan kekurangan para peserta didik. Oleh karenanya, perancangan alat evaluasi harus disusun secara seksama, agar tepat guna serta konsisten dalam pengukurannya. Alat evaluasi seyogyanya dilakukan uji coba sebelum dilakukannya validasi supaya persyaratan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesulitan, dan persyaratan alat evaluasi lainnya dapat

dipenuhi dengan baik. Salah satu alat evaluasi dalam proses pembelajaran dinamakan tes, atau lengkapnya tes hasil belajar.⁶⁷

Begitupun dengan SMP Negeri 1 Padamara, Pihak Sekolah telah menerapkan beberapa tahapan dalam evaluasi pembelajaran yang mana dalam prosesnya terdiri dari ulangan harian, tes tertulis maupun tes lisan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga pada intinya SMP Negeri 1 Padamara telah melakukan sesuai dengan apa yang tertulis pada teori tersebut.



⁶⁷ Komang Setemen, "PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 43, No 3, 2010, hlm 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di Smp Negeri 1 Padamara dengan metode observasi,wawancara, serta dokumentasi mengenai implementasi penggunaan *Google classroom* pada pembelajaran PAI, maka telah menjawab rumusan masalah yang penulis pilih dan tuangkan pada penelitian ini adalah : fase pembelajaran dengan media *google classroom* di antaranya adalah tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Serta elemen pendukung dan penghambat yang di hadapi saat pembelajaran dengan menggunakan media *Google classroom*.

Penggunaan media *Google classroom* pada tahapan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padamara yaitu dengan menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di persiapkan oleh guru Mata pelajaran PAI yang berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta media pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam satu semester kedepan. Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan grup kelas di aplikasi *Google classroom*.

Penggunaan media *Google classroom* pada tahapan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padamara yaitu guru menggunakannya sebagai media untuk penugasan. Dalam hal tersebut guru PAI memberikan tugas kepada siswa kelas VII untuk dikerjakan serta di kumpulkan pada grup yang ada di *Google classroom*, dimana dalam aplikasi *google classroom* menyajikan tampilan seperti rak buku yang memudahkan guru maupun siswa dalam proses penugasan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan media *Google classroom* pada tahapan evaluasi pembelajaran pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padamara yaitu terdapat 2 evaluasi dalam

pembelajaran PAI yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan bentuk keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan Evaluasi hasil merupakan hasil dari penugasan baik individu maupun kelompok, nilai PTS, nilai PAS.

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan telah selesainya penelitian mengenai Implementasi *Google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Padamara yang penerapannya telah berjalan cukup baik dan efisien. Guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik lagi, Tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan penuh kerendahan hati, perkenankanlah penulis memberikan rekomendasi kepada pihak pihak yang berkaitan dengan proses penelitian sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang dapat saya berikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Guru PAI
 - a. Merencanakan program pembelajaran daring yang lebih inovatif dan menarik dengan merapatkannya bersama seluruh guru PAI.
 - b. Menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga menarik minat belajar peserta didik saat pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*.
 - c. Melaksanakan webinar dan refreshment terkait IT bagi semua guru sehingga mengurangi hambatan serta mengoptimalkan penerapan *google classroom* pada pembelajaran yang di laksanakan.

2. Kepada Kepala Sekolah

Guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar daring, seyogyanya sekolah menyediakan sarana prasarana untuk

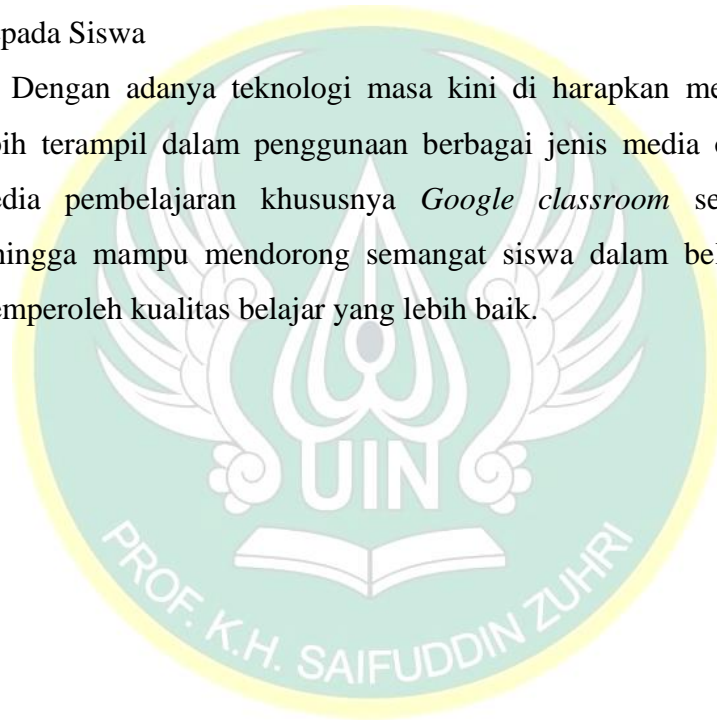
mendukung kegiatan belajar mengajar daring seperti kuota internet gratis untuk siswa.

3. Kepada Kurikulum

Memaksimalkan pemanfaatan media online terutama *Google classroom* dalam proses belajar mengajar online bagi semua guru PAI, sehingga diharapkan akan maksimal, menarik minat siswa dalam belajar, tepat daya guna dan mudah untuk di lakukan evaluasi.

4. Kepada Siswa

Dengan adanya teknologi masa kini di harapkan menjadikan siswa lebih terampil dalam penggunaan berbagai jenis media online terutama media pembelajaran khususnya *Google classroom* secara maksimal sehingga mampu mendorong semangat siswa dalam belajar dan siswa memperoleh kualitas belajar yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Barir Hakim. 2016. "Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google classroom* Dan Edmodo". Volume 02, No 1. Jurnal I-Statement. Di akses tanggal 9 April 2020, jam 17.25.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No.7. 2017
- Anita Ningrum. Skripsi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google classroom* Era Pandemicovid-19 Materi Tatasurya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". (Salatiga: IAIN Salatiga. 2020)
- Budiman Agus. 2013. Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Faculty of Education Department of Islamic Education Darussalam Institute of Islamic Studies Gontor Ponorog, Vol. 8, No. 1. di akses 25 Mei 2020, jam 21.00
- Djoko Susilo, Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Google classroom* Masa Pandemi Covid-19, jurnal ilmu pendidikan, Volume 8, No 1, 2021
- Elihami, 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, Jurnal Edumaspul Vol. 2, No. 1, hal 85
- Ernawati. Skripsi. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018)
- Farid Maulana. Skripsi. "Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". (Salatiga: IAIN Salatiga. 2020)

- Fitra, Awaludin. 2020. *Pemanfaatan dan Pengelolaan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP*. . Volume 1 , No.2. Jurnal Pengabdian. Di akses tanggal 10 April 2020, jam 20.30.
- Gesa Kharisma, Yuli Ani. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google classroom*. Al-Fikrah Vol. 2 No. 1. Di akses 14 Juni 2021. Jam 10.15.
- Ida Bagus Nyoman Mantra, Ida Ayu Made Sri Widiastuti, Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus Corona, Jurnal Abdi Dharma Masyarakat Vol. 01 No. 01, 2020
- Ika, Angreheni, 2020.” Penerapan *Google classroom* Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X C Multimedia Smkn 03 Kota Batu. Volume 5, No. 11. Jurnal Pendidikan Islam. Di akses tanggal 7 April 2020, jam 15.10.
- John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Kuswanto Joko . Radiansah Ferri. 2018 Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. Jurnal Media Infotama Vol. 14 No. 1. di akses 25 Mei 2020. jam 20.15.
- Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 204
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- M. susilo joko, 2007. Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yogyakarta, pustaka pelajar.
- Muhammad Darwis, 2017. Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah* Vol. 3, No. 2, hal 337-338
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Muhammad Denny Wicaksono, Pemanfaatan *Google classroom* Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII, Jurnal ilmu-ilmu sosial, Vol.17, No.1, 2020
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)

- Muhammad Zaini dan Lalu Usman Ali. Pemanfaatan program Aplikasi *Google classroom* Sebagai Upaya meningkatkan motivasi dan prestasi Belajar mahasiswa Pada perkuliahan dasar- dasar kependidikan. *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 11, Nomor 1, Juni 2020 hal. 29
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Merry Agustina. 2013. Pemanfaatan *E-learning* sebagai media pembelajaran. Yogyakarta. SNATI
- Siti Nurjannah. 2016. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan emosional Siswa". Volume 13, No. 1. *Jurnal Al-hikmah*. Di akses tanggal 11 April 2020, jam 22.30.
- Suyadi. 2014. " Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal IPI*. Di akses tanggal 12 April 2020, jam 23.00.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Badung, ALFABETA.
- Haris Herdiansyah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta, Salemba Humanika.
- W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta, Kalimedia.
- Ratna Tiharita Setiawardhani, Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Volume 1 Nomor 2 hal 85
- Sadam Fajar Shodiq, Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0, *jurnal At-tajjid* Vol. 02 No.02 Tahun 2018 hal 221
- Siti Qomariah, Implementasi pemanfaatan *Google classroom* untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0, Sindimas, STMIK Pontianak, 2019,

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

Ria Irawati, Rustan Santaria, Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2020

Tatang Hidayat, Abas Asyafah, Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No. I 2019

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011

Wachidah, Siti, Gunawan, *Bahasa Inggris, when english rings a bell SMP/MTs kelas VII*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,(Jakarta: ISBN, 2017), hal 10

WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Nama Guru: Alfi Ramadni

Tempat Wawancara SMP N 1 Padamara

Variabel	NO.	DAFTAR PERTANYAAN
	1.	<p>Peneliti: Apa saja perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid 19 sekarang ini?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani : Yang di persiapkan pertama yaitu MPLS yaitu masa pengenalan siswa dan untuk memperkenalkan guru-guru, setelah itu dikarenakan ini masih dalam masa pandemi kami mempersiapkan rpp daring silabus dan perangkat pembelajaran yang lain, dan pemetaan pembelajaran untuk merinci materi untuk setiap pertemuan, kemudian guru juga mempersiapkan materi pembelajaran offline untuk siswa yang tidak memiliki smartphone yang di adakan di sekolahan.</p>
	2.	<p>Peneliti : Bagaimana kesiapan Bapak/bu dalam mengimplentasikan pembelajaran menggunakan <i>Google classroom</i>?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Yang harus dipersiapkan yaitu materi pembelajaran, yaitu materi berbentuk powerpoint, atau link vidio youtube untuk dibagikan di <i>google classroom</i>, setelah itu sesekali guru memberikan tugas dan evaluasi</p>

Perencanaan	3.	<p>Peneliti :Komponen apa saja yang bapak masukan dalam pembelajaran <i>Google classroom</i> sehingga dapat mengembangkan penggunaan <i>Google classroom</i> ini?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani :Materi pembelajaran dan tugas yang dibagikan kepada siswa</p>
	4.	<p>Peneliti :Apakah anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Untuk pembuatan silabus, karena kami sudah ada MGMP purbalingga, nanti kami menggunakan silabus bahkan perangkat pembelajaran yang lainnya untuk dirubah sesuai dengan kondisi atau kebutuhan masing-masing sekolah contohnya sekolah kami menggunakan <i>Google classroom</i> maka silabus diubah sedemikian mungkin untuk dapat digunakan pada <i>google classroom</i></p>
	5.	<p>Peneliti : Bagaimana cara anda memadukan pembelajaran daring dari kurikulum ke dalam RPP yang anda buat?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Pada masa covid -19 ini ada materi yang dipangkas atau digabungkan dengan materi lainnya, contohnya di materi dua bab digabungkan menjadi satu, itu dilakukan sebagai langkah efisiensi waktu dikarenakan pada masa covid-19 ini kita hanya mengambil materi esensialnya saja.</p>
	6.	<p>Peneliti : Apa saja strategi pembelajaran yang bapak cantumkan dalam RPP?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Saya menggunakan ekspository kalau tidak salah karena sudah agak lupa dengan strategi pembelajaran, pada intinya lebih menekankan pada penyampaian guru kepada murid, tetapi kadang siswa juga kami tuntut untuk aktif karena pada kurikulum 13, tetapi dikarenakan ini pembelajaran daring menggunakan <i>google classroom</i>, guru lebih aktif untuk menjelaskan karena siswa tidak mendengarkan materi secara langsung dan guru tidak bisa memantau secara langsung pula, maka dari itu disini peran guru pintar-pintarnya bagaimana cara agar kelas dapat aktif dalam pembelajaran</p>
	7.	<p>Peneliti : Bagaimana kesiapan media pembelajarannya?</p>

	<p>Pak Alfi Ramadhani: Terkait dengan media pembelajaran insyaallah saya sudah menyiapkan berupa powerpoint dan youtube, karena pada <i>google classroom</i> sendiri media pembelajaran yang paling efektif yaitu youtube dan power point</p>
1.	<p>Peneliti : Apakah proses pelaksanaan pembelajaran <i>Google classroom</i> masa pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik Bapak/Ibu?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Kalau pada tahun 2020/2021 sudah berjalan full dengan menggunakan <i>google classroom</i> bahkan tidak menggunakan whatsapp grup sama sekali, tetapi terkadang guru menggunakan zoom karena ada beberapa materi yang harus di jelaskan dengan praktek contohnya tata cara sholat berjamaah karena jika hanya menerangkan lewat <i>google classroom</i> dikhawatirkan materi tidak tersampaikan secara utuh kepada siswa, maka dari itu ada beberapa materi yang dijelaskan dengan menggunakan zoom</p>
2.	<p>Peneliti : Apa saja langkah-langkah yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran daring?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Langkah-langkah yang saya persiapkan yaitu yang pertama mempersiapkan materi dan soal, tugas maupun evaluasi. Kemudian pelaksanaan ketika pelaksanaan harus diperhatikan pada absen dimana guru mengabsesn siswanya menggunakan google form, kemudian melakukan pembukaan dilanjutkan dengan memberikan materi dengan melampirkan link pada <i>google classroom</i> berupa powerpoint dan youtube setelah itu saya berikan penjelasan singkat terkait materi tersebut, lalu saya menyuruh siswa agar membaca materi dan pada sesi terakhir saya memberikan evaluasi dan tugas jika perlu.</p>
3.	<p>Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru kepada murid pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Memberikan materi, guru memberikan stimulus</p>

Pelaksanaan		dan siswa akan meresponnya, memberikan apresiasi bagi siswa yang berhasil menjawab maupun yg kurang tepat jawabannya.
	4.	<p>Peneliti : Apa saja yang dilakukan murid kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Murid mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami, memberikan output atau respon atas stimulus yang diberikan oleh guru. Kemudian mengerjakan evaluasi</p>
	5.	<p>Peneliti : Bagaimana ketersediaan alat dan materi pada saat pembelajaran?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: inshaAllah alat dan materi sudah disiapkan</p>
	6.	<p>Peneliti :Dalam kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google classroom</i> media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Kalau saya sendiri lebih sering menggunakan ppt, kemudian saya buat video dari ppt tersebut. Untuk beberapa materi saya juga menggunakan zoom atau google meet</p>

	7.	<p>Peneliti : Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah di pahami siswa melalui <i>google classroom</i>?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: menggunakan ppt, kemudian saya buat video dari ppt tersebut. Untuk beberapa materi saya juga menggunakan zoom atau google meet. (jawabane sama wkwk map ya)</p>
	8.	<p>Peneliti : Apakah strategi yang bapak cantumkan di RPP tetap di gunakan atau di sesuaikan dengan keadaan sekitar?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Ya benar sekali</p>
	9.	<p>Peneliti : Apakah bapak sudah memanfaatkan media yang tersedia dalam pembelajaran tersebut secara maksimal?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: inshaAllah sudah. Tapi mungkin masih ada beberapa kekurangan karena keterbatasan saya</p>
Evaluasi	1.	<p>Peneliti : Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai Pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan <i>google classroom</i>?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Di sini sendiri evaluasi dilakukan oleh guru masing-masing yaitu ada penilaian harian termasuk tugas dan keterampilan, ada Ulangan harian Bersama, PTS, PAS</p>
	2.	<p>Peneliti :Bagaimanaka metode evaluasi pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pebelajaran dengan menggunakan <i>google classroom</i>?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Metode nya maksudnya alat yang digunakan? Biasanya menggunakan google form, bagi PD yang memilki kendala alat komunikasi sekolah menyediakan penilaian offline di koperasi sekolah</p>
	3.	<p>Peneliti : Apakah hasil evaluasi tersebut bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: Iy bermanfaat</p>

4.	<p>Peneliti :Apakah bapak sudah merasa maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui <i>Google classroom</i>?</p> <p>Pak Alfi Ramadhani: inshaAllah sudah. Tapi mungkin masih ada beberapa kekurangan karena keterbatasan saya (jawabane sama lagi maaf)</p>
----	--



LEMBAR WAWANCARA

GURU KELAS

Nama Guru : Rizky Rahmawati

Tempat Wawancara : SMP N 1 Padamara

Variabel	NO.	DAFTAR PERTANYAAN
	1.	<p>Peneliti : Apa saja perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid 19 sekarang ini?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Perencanaan pembelajran yang jelas perangkat pembelajaran yaa mulai dari silabus, rpp, prota prosem, penilaian dll. Penyusunan silabus dan rpp yang tentunya menyesuaikan dengan keadaan skrg kondisi covid 19</p>
	2.	<p>Peneliti : Bagaimana kesiapan Bapak/bu dalam mengimplentasikan pembelajaran menggunakan <i>Google classroom</i>?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Sebelum masuk tahun ajaran baru sudah mulai dipersipkan sehingga Ketika anak2 masuk sekolah siap untuk diimplementasikan atau dilaksanakan</p>
	3.	<p>Peneliti : Komponen apa saja yang bapak masukan dalam pembelajaran <i>Google classroom</i> sehingga dapat mengembangkan penggunaan <i>Google classroom</i> ini?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Komponen pembelajaran yang sudah pasti kurikulum, ada siswa, metode menyesuaikan dengan materi/bahan ajar, media dan penilaian atau evaluasi</p>

Perencanaan	4.	<p>Peneliti : Apakah anda membuat silabus sendiri atau hanya mengutip dari depdiknas kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Mapel PAI sendiri perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh mgmp kabupaten jadi kami guru2 hanya perlu menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan siswa masing2 sekolah.</p>
	5.	<p>Peneliti : Bagaimana cara anda memadukan pembelajaran daring dari kurikulum ke dalam RPP yang anda buat?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Cara memadukan nya mungkin hanya disesuaikan saja dengan keadaan. Dari kurikulum skrg yg perlu diperhatikan sikap keterampilan dan pengetahuan maka bisa saja kita menilai sikap dari cara PD merespon kita, atau cara mereka menghubungi guru, unggahunggunya bagaimana, keterampilan bisa dinilai dari unggahan foto/video yg mereka rekam dan kirim ke guru, penilaian bisa melalui gogle form atau medos lainnya</p>
	6.	<p>Peneliti : Apa saja strategi pembelajaran yang bapak cantumkan dalam RPP?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Strategi yang digunakan saat daring bisa menggunakan diskusi, tanya jawab aktif guru-siswa, atau bisa ceramah melalui zoom atau google meet</p>
	7.	<p>Peneliti : Bagaimana kesiapan media pembelajarannya?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Media pembelajaran inshaAllah disiapkan dngan sebaik mungkin. Saya rasa semua guru pun pasti begitu ingin mmberikan yang terbaik untuk sswanya</p>
	1.	<p>Peneliti : Apakah proses pelaksanaan pembelajaran <i>Google classroom</i> masa pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik Bapak/Ibu? Bu Rizky Rahmawati : Alhamdulillah sudah baik, tinggal bagaimana guru suntut selalu semangat dan jangan bosan untuk memtivasi siswa supaya mereka tidak kehilangan semangat dan merasa bosan karna daring ini.</p>
	2.	<p>Peneliti : Apa saja langkah-langkah yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran daring?</p>

	<p>Bu Rizky Rahmawati : Langkah-langkah nya seperti pembelajaran tatap muka seperti biasa, karena sebenarnya daring in ikan sama saja hanya bedanya ini melalui alat komunikasi dan dilakukan di rumah masing2. Mulai dari pembukaan, membaca doa, menyapa anak, presensi, apersepsi. Inti menanyakan bagaimana kesiapan mereka ttg materi yg akan dipelajari, materinya, diskusi tanya jawab, pentup dg kesimpulan dan evaluasi</p>
Pelaksanaan	<p>3. Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru kepada murid pada saat pembelajaran berlangsung? Bu Rizky Rahmawati : Memberikan materi, guru memberikan stimulus dan siswa akan meresponnya, memberikan apresiasi bagi siwa yang berhasil menjawab maupun yg kurang tepat jawabannya.</p>
	<p>4. Peneliti : Apa saja yang dilakukan murid kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung? Bu Rizky Rahmawati : Murid mengajukan pertanyaan jika ada yng belum dipahami, memberikan output atau respon atas stimulus yang diberikan oleh guru. Kemudian mengerjakan evaluasi</p>
	<p>5. Peneliti : Bagaimana ketersediaan alat dan materi pada saat pembelajaran? Bu Rizky Rahmawati : inshaAllah alat dan materi sudah disiapkan</p>
	<p>6. Peneliti : Dalam kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google classroom</i> media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar? Bu Rizky Rahmawati : Kalau saya sendiri lebih sering menggunakan ppt, kemudian saya buat video dari ppt tersebut. Untuk beberapa materi saya juga menggunakan zoom atau google meet</p>

	7.	<p>Peneliti : Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah di pahami siswa melalui <i>google classroom</i>?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : menggunakan ppt, kemudian saya buat video dari ppt tersebut. Untuk beberapa materi saya juga menggunakan zoom atau google meet. (jawabane sama wkwk map ya)</p>
	8.	<p>Peneliti : Apakah strategi yang bapak cantumkan di RPP tetap di gunakan atau di sesuaikan dengan keadaan sekitar?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Ya benar sekali</p>
	9.	<p>Peneliti : Apakah bapak sudah memanfaatkan media yang tersedia dalam pembelajaran tersebut secara maksimal?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : inshaAllah sudah. Tapi mungkin masih ada beberapa kekurangan karena keterbatasan saya</p>
Evaluasi	1.	<p>Peneliti : Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai Pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan <i>google classroom</i>?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Di sini sendiri evaluasi dilakukan oleh guru masing2 yaitu ada penilaian harian termasuk tugas dan keterampilan, ada Ulangan harian Bersama, PTS, PAS</p>
	2.	<p>Peneliti : Bagaimanakah metode evaluasi pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan <i>google classroom</i>?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Metode ny maksudnya alat yang digunakan? Biasanya menggunakan google form, bagi PD yang memilki kendala alat komunikasi sekolah menyediakan penilaian offline di koperasi sekolah</p>
	3.	<p>Peneliti : Apakah hasil evaluasi tersebut bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : Iy bermanfaat</p>
	4.	<p>Peneliti : Apakah bapak sudah merasa maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan melalui <i>Google classroom</i>?</p> <p>Bu Rizky Rahmawati : inshaAllah sudah. Tapi mungkin masih ada</p>

		beberapa kekurangan karena keterbatasan saya (jawabane sama lagi maaf)
--	--	--



**LEMBAR
WAWANCARA SISWA
KELAS**

Nama Siswa : Davita carollina

Tempat Wawancara : SMPN 1 Padamara

VARIABEL	NO.	DAFTAR PERTANYAAN
Pelaksanaan	1.	Peneliti : Apa saja media aplikasi yang kamu gunakan untuk proses pembelajaran daring ini? Davita carollina : <i>Google classroom</i>
	2.	Peneliti : Bagaimana guru dalam menerangkan materi dalam pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i> ? Davita carollina : Materi pembelajaran dibuat oleh guru dengan menarik
	3.	Peneliti : Apakah guru memberikan materi secara jelas atau tidak? Davita carollina : Jelas
	4.	Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? Davita carollina : Vidio, PPT dan gambar
	5.	Peneliti : Apa alat yang kamu gunakan dalam mengakses pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i> ? Davita carollina : <i>Handphone</i>
Evaluasi	6.	Peneliti : Bagaimana menurutmu tentang kualitas pengajaran guru yang kamu terima? Davita carollina : Guru menjelaskan materi dengan lugas dan mudah di fahami
	7.	Peneliti : Bagaiman guru dalam proses penilaian hasil siswa? Davita carollina : Keaktifan kelas dan nilai ujian akhir

Nama Siswa : Abiantara ghani

Tempat Wawancara : SMPN 1 Padamara

VARIABEL	NO.	DAFTAR PERTANYAAN
Pelaksanaan	1.	Peneliti : Apa saja media aplikasi yang kamu gunakan untuk proses pembelajaran daring ini? Abiantara ghani : <i>Google classroom</i>
	2.	Peneliti : Bagaimana guru dalam menerangkan materi dalam pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i> ? Abiantara ghani : Guru menjelaskan materi dengan dibantu PPT pada layar <i>google classroom</i>
	3.	Peneliti : Apakah guru memberikan materi secara jelas atau tidak? Abiantara ghani : Jelas
	4.	Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? Abiantara ghani : Link Vidio, PPT dan gambar
	5.	Peneliti : Apa alat yang kamu gunakan dalam mengakses pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i> ? Abiantara ghani : Laptop dan <i>handphone</i>
Evaluasi	6.	Peneliti : Bagaimana menurutmu tentang kualitas pengajaran guru yang kamu terima? Abiantara ghani : Mudah di fahami dan materinya menarik
	7.	Peneliti : Bagaimana guru dalam proses penilaian hasil siswa? Abiantara ghani : Keaktifan kelas dan nilai tes

Nama Siswa : Raisha

Tempat Wawancara : SMPN 1 Padamara

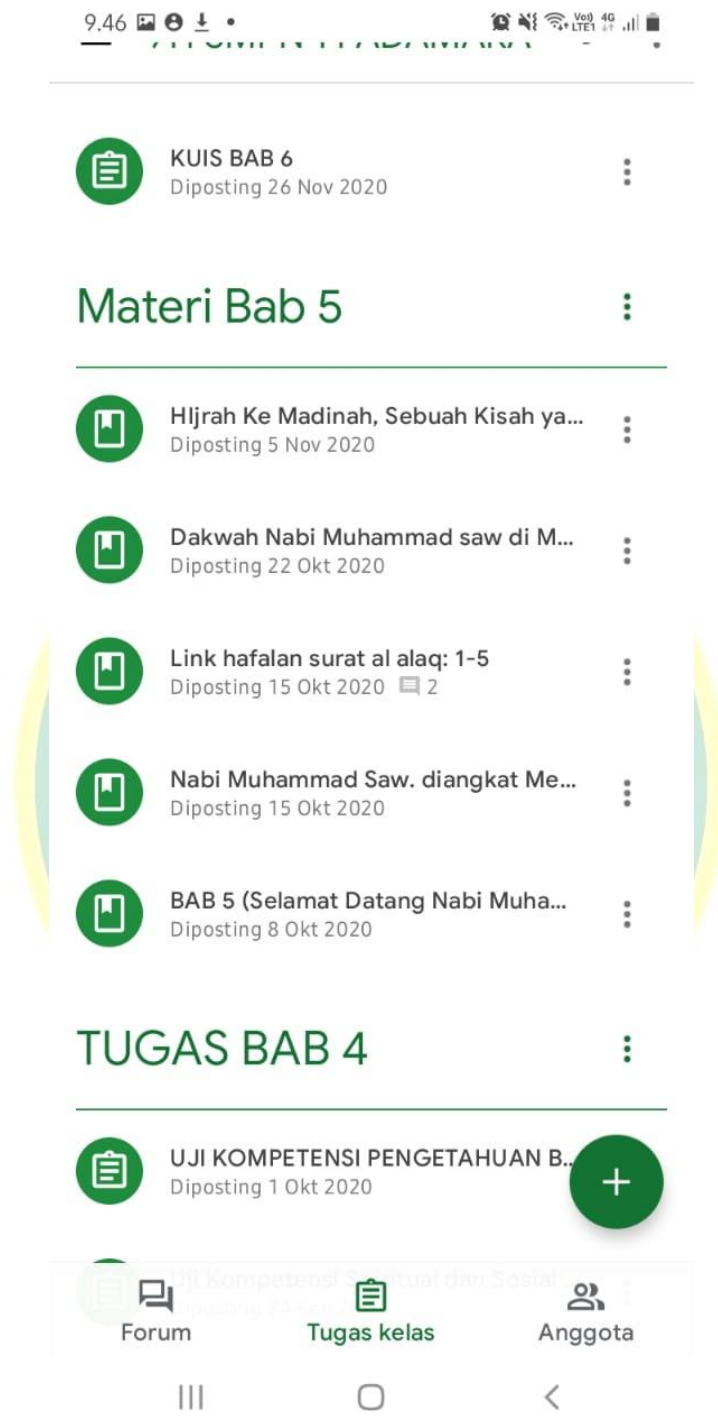
VARIABEL	NO.	DAFTAR PERTANYAAN
	1.	Peneliti : Apa saja media aplikasi yang kamu gunakan untuk proses pembelajaran daring ini? Raisha : <i>Google classroom</i>

Pelaksanaan	2.	<p>Peneliti : Bagaimana guru dalam menerangkan materi dalam pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i>?</p> <p>Raisha : Materi pembelajaran ditampilkan di monitor sehingga menarik</p>
	3.	<p>Peneliti : Apakah guru memberikan materi secara jelas atau tidak?</p> <p>Raisha : Sangat jelas dan mudah di mengerti</p>
	4.	<p>Peneliti : Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>Raisha : Vidio youtube, materi pembelajaran berbentuk PPT</p>
	5.	<p>Peneliti : Apa alat yang kamu gunakan dalam mengakses pembelajaran menggunakan <i>google classroom</i>?</p> <p>Raisha : Laptop dan <i>handphone</i></p>
Evaluasi	6.	<p>Peeliti : Bagaimana menurutmu tentang kualitas pengajaran guru yang kamu terima?</p> <p>Raisha : Dengan cara belajar baru menambah semangat belajar saya</p>
	7.	<p>Peneliti : Bagaiman guru dalam proses penilaian hasil siswa?</p> <p>Raisha : Menilai keaktifan pada saat murid di kelas bertanya dan juga nilai Ujian akhir</p>

Gambar mengakses aplikasi Google classroom



Gambar Penyampaian materi via *Google classroom*



Gambar wawancara Pak Alfi Ramadhani Selaku Guru PAI



Gambar Wawancara Bu Rizky



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Ridho Maulana

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Juni 1997

Umur : 24 Tahun

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : TK Diponegoro
SD N 2 Mersi
SMP Negeri 7 Purwokerto
MAN 2 Banyumas

Alamat : Jl. Dr gumbreg No. 802 06/05 Kelurahan Mersi,
Kecamatan Purwokerto Timur

Motto : Teruslah Kejar mimpimu walaupun proses yang
dilalui tidak sejalan dengan apa yang kau
inginkan.

